

# DIKTAT PENANAMAN NILAI MENGHARGAI KEBHINEKAAN PADA ANAK USIA DINI



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

**Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat**

**PP PAUD DAN DIKMAS JAWA BARAT**

**2019**



**DIKTAT**

**Pengarah**

Dr. Drs. Bambang Winardji, M.Pd.

**Penanggung jawab**

Drs. Hidayat, M.Pd.

**Penyusun**

1. Erni Sukmawati Dewi, M.Pd
2. Drs. Darnowo, M.Pd
3. Yedi Kusmayadi, S.Pd

**Ilustrator**

Nurlita



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

**2019**



## KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim, segala puji bagi dan milik Allah Dzat Pemelihara seluruh alam. Semoga Allah SWT selalu limpahkan rahmat dan keberkahan kepada rasulullah Muhammad S.A.W.

Diktat yang berjudul ”Penanaman Nilai Menghargai Kebhinekaan pada Anak Usia Dini” disusun sebagai salah satu bahan ajar model pembelajaran nilai nasionalisme melalui pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan di PAUD.

Kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunannya saya sampaikan terima kasih dan penghargaan yang tinggi. Semoga partisipasinya menjadi wujud pengabdian kepada Allah dan diterima-Nya sebagai kebaikan duniawi maupun ukhrawi, aamiin.

Akhirnya, semoga diktat ini bermanfaat bagi penciptaan kebaikan untuk menggulirkan kebaikan di alam raya ini, terutama di alam pendidikan. Kepada Allah jua saya bermohon kiranya karya ini digolongkan sebagai wujud penghambaan kepada-Nya dan menjadi pemicu Allah meridhoi kita semua, aamiin.

Bandung Barat, November 2019

Kepala PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat,

  
Dr. Drs. Bambang Winardji, M.Pd.

NIP. 196101261988031002



**Apa itu menghargai  
Kebhinekaan atau keberagaman  
pada anak usia dini?**



Indonesia memiliki latar belakang budaya yang bermacam-macam dan menjadi ciri khas bangsa. Indonesia memiliki keragaman suku, agama, ras dan bahasa yang berbeda-beda antara satu provinsi dengan provinsi lainnya. Kebhinekaan itulah "*Keberagaman*".

Keberagaman budaya Indonesia sendiri tertuang dalam sebuah simbol yaitu "*Bhineka Tunggal Ika*" yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu tujuan.

Apa pentingnya menghargai keberagaman? Merawat keberagaman merupakan salah satu langkah untuk membangun bangsa dan menciptakan masyarakat yang beradab serta dapat menghargai dan memahami perbedaan

Lembaga pendidikan merupakan salah satu bidang yang mendasar dimana seseorang bisa terjun langsung dan mempraktekkan bagaimana menghargai keberagaman sejak usia dini, sekaligus mengenalkan keberagaman budaya dapat dijadikan sebagai pengajarannya contoh peserta didik di kelas lalu minta bercerita budaya atau ciri khas daerahnya, teman yang lain menyimak dan mendengarkan.

Contoh kebhinekaan pada anak usia dini yang perlu saling dihormati keberagaman agama dan kepercayaan, seperti pemeluk; Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha dan Konghucu.

Masa sekarang ini ada kecenderungan manusia kurang menghargai orang lain, ada banyak kejadian yang menyedihkan, memilukan, dan mengerikan dapat terlihat dari bentuk dan cara yang paling sederhana seperti pelecehan seksual, sodomi, dan lain-lain sampai ke hal yang paling kasar yaitu melakukan penyiksaan, pembunuhan bahkan pembunuhan massal/sadis.

Manusia telah gagal menjaga kodratnya sebagai makhluk sosial dan ciptaan Tuhan yang mulia, lupa dan gagal melakukan tanggung jawab sosial untuk melindungi, menyayangi, dan melakukan yang baik dan mulia, serta gagal memosisikan dan memperlakukan orang lain seharusnya dilindungi dan disayangi terlebih di Indonesia anak yang berasal dari suku, daerah dan bahasanya yang berbeda seperti; jawa, sunda, minang, betawi dan lainnya.

Manusia telah mengalami kemerosotan moral, etika, dan agama dengan meninggalkan harkat dan martabatnya yang hakiki.

Setiap orang hendaknya sadar bahwa dia harus bisa dan mau menerima orang lain apa adanya tidak ada diskriminasi, menerima seseorang tidak membedakan suku, agama, bahasa, jenis kelamin, dan bangsanya. Pentingnya menghargai keberagaman demi mewujudkan dan memantapkan penghargaan orang lain, seseorang harus memahami juga alasan penting menghargai orang lain adalah:

- Manusia lahir di bumi sama-sama ciptaan Tuhan.
- Kedudukan dan sama posisinya di hadapan Tuhan dan hukum.
- Manusia adalah makhluk mulia dan sangat berharga.
- Manusia makhluk sosial, orang tidak bisa hidup sendiri, saling membutuhkan dan mencukupi serta melengkapi.

Sementara itu, tujuan menghargai orang lain antara lain:

- Untuk kemuliaan Tuhan;
- Menciptakan kedamaian; dan
- Menciptakan kebahagiaan dan kemajuan bersama, dimana ada kedamaian di situ ada kebahagiaan dan disitu akan terjadi kemajuan.

Contoh, sebuah keluarga berbahagia jika sesama anggota keluarga saling menghargai termasuk dengan masyarakat tidak akan mengalami kemajuan jika di masyarakat tidak ada penghargaan terhadap orang lain.

Dunia pendidikan, bisa menjadi tempat potensial untuk menyemai nilai-nilai keberagaman dengan materi dan kurikulum multikultural. Di lembaga pendidikan perspektif intelektual anak didik dibentuk. Menurut Bennett, ada empat nilai inti atau *core values* dari pendidikan *multicultural*:

- Apresiasi terhadap keberagaman;
- Pengakuan terhadap harkat manusia dan hak asasi manusia;
- Pengembangan tanggung jawab masyarakat dunia; dan
- Tanggung jawab manusia terhadap planet bumi.



Bung Karno menggali Pancasila dari nilai-nilai luhur bangsa berdasarkan kekayaan tradisi, budaya, adat, dan agama. Sebagai dasar pandangan hidup bernegara dan sistem nilai kemasyarakatan,

Prof Notonagoro (1975) melihat Pancasila setidaknya mengandung 4 (empat) pokok pikiran tentang Indonesia, dia mengatakan bahwa:

- Negara persatuan yang Bhinneka Tunggal Ika. Persatuan tidak berarti penyeragaman, tetapi mengakui kebinekaan yang mengacu pada nilai-nilai universal ketuhanan, kemanusiaan, rasa keadilan dan seterusnya;
- Didirikan dengan maksud mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, dan berkewajiban mewujudkan kesejahteraan serta mencerdaskan kehidupan bangsa;
- Didirikan di atas asas kedaulatan rakyat. Kedaulatan rakyat tidak bisa dibangun hanya berdasarkan demokrasi di bidang politik. Demokrasi harus juga dilaksanakan di bidang ekonomi; dan
- Didirikan di atas dasar Ketuhanan YME. Ini mengandung arti bahwa negara Indonesia menjunjung tinggi keberadaan agama-agama yang dianut bangsa Indonesia.

Di sisi lain, bangsa ini harus tetap menguatkan integrasi kebangsaan dan melakukan konsolidasi demokrasi berdasarkan pada potensi keragaman yang dimiliki warga bangsanya termasuk pada anak usia dini.



**Siapa** yang menanamkan nilai menghargai keberagaman?

Pengertian Anak Usia Dini adalah anak yang berada pada rentan usia 0-6 tahun (Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003) dan 0-8 tahun menurut para pakar pendidikan anak. Sementara itu, menurut Mansur (2005: 88) anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.

Pendidikan anak usia dini jalur formal berbentuk taman kanak-kanak (TK) dan Raudatul Athfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini jalur nonformal berbentuk kelompok 9 bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), sedangkan PAUD pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan lingkungan seperti bina keluarga balita dan posyandu yang terintegrasi PAUD atau yang kita kenal dengan satuan PAUD sejenis (SPS).

Usia-usia mereka yang harus mulai dikenalkan dan ditanamkan secepatnya hingga besar dapat menerapkannya dengan baik, dan upaya penanaman semestinya dilakukan oleh para orangtua dalam keluarganya masing-masing di seluruh lapisan dan kelompok masyarakat di setiap waktu.

**Mengapa** nilai menghargai keberagaman anak usia dini perlu ditanamkan?



Keluarga adalah fondasi utama dalam pengasuhan, perawatan, dan pendidikan anak (pembentukan karakter anak dan manusia) sangatlah penting. Ketika ibu mengandung, kemudian melahirkan anak, anak sudah mulai melihat dunia ini secara global. Anak sudah dibekali kemampuan fisik dan psikis sejak dini.

Menghargai keberagaman Indonesia merupakan salah satu langkah untuk membangun bangsa ini menjadi suatu bangsa yang lebih beradab dimana masyarakatnya dapat memahami apa makna dan bagaimana menghargai perbedaan.

Pengetahuan tentang cara menghargai keberagaman, masyarakat diharapkan memahami dan mengetahui bagaimana cara menerapkannya, atau mereka tidak hanya teoritis namun dapat mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Keluarga merupakan unit pertama dan institusi pertama dalam masyarakat dimana hubungan yang terdapat di dalamnya bersifat langsung dan berkembang individu serta terbentuknya tahap awal proses sosialisasi bagi anak-anak.

Orang dalam keluarga termasuk dalam lingkungan sosial, interaksi yang terjadi menjadi suatu pergaulan yang dapat mendidik atau tidak mendidik bagi anak, pergaulan dalam keluarga sangat berpengaruh bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, lingkungan fisik menyangkut fasilitas, sarana/ prasarana, sandang, pangan dan papan yang disediakan para orang tua.



**Bagaimana** nilai menghargai  
pada anak usia dini  
ditanamkan?

Indonesia memiliki latar belakang budaya yang beranekaragam yang menjadi ciri khas bangsa ini. Indonesia memiliki suku, agama, bahasa, dan budaya yang berbeda-beda antar satu provinsi dengan provinsi lain.

Kekayaan Indonesia juga ditunjukkan dari banyaknya pulau yang luas terbentang dengan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya. Keberagaman hendaknya dirawat sejak usia dini oleh siapapun yang mengaku warga negara Indonesia.

Penanaman menghargai keberagaman dapat dengan berbagai cara pendekatan mempertimbangkan perbedaan karakteristik wilayah seperti di daerah perkotaan dan daerah perdesaan.

Di daerah perkotaan yang ditandai dengan era digital jelajah dunia maya kian agresif, tampak membawa kita dalam globalisasi dan revolusi pengetahuan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kian pesat akan sangat mempengaruhi kemajuan dan tata kelola hidup.

---

Penanaman nilai menghargai keberagaman anak usia di daerah perkotaan, dapat dilaksanakan antara lain melalui:

1. Keteladanan dan menciptakan hubungan harmonis



## 2. Ajaran agama mendalam



### 3. Mendidik dengan larangan yang tepat



#### 4. Melakukan aktivitas fisik bersama-sama



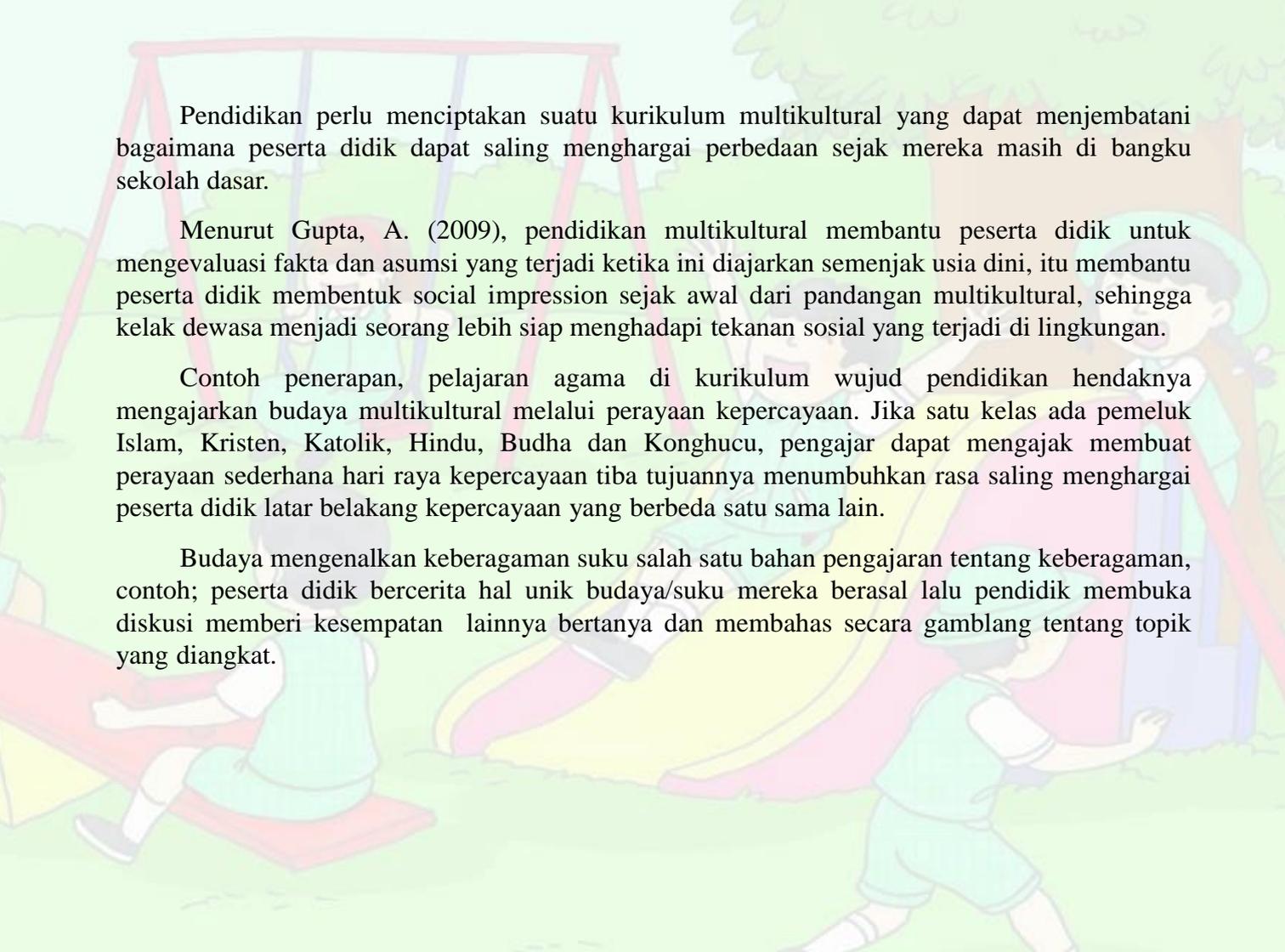
5. Mendampingi anak belajar bersama melalui internet dan penggunaan gadget



Sementara itu, penanaman nilai menghargai keberagaman anak usia di daerah pedesaan, dapat dilaksanakan antara lain melalui:

- Pembelajaran konvensional;
- Banyak mendengarkan penjelasan guru di depan kelas;
- Melaksanakan tugas jika guru memberikan penugasan; serta
- Penerapan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi, serta penugasan





Pendidikan perlu menciptakan suatu kurikulum multikultural yang dapat menjembatani bagaimana peserta didik dapat saling menghargai perbedaan sejak mereka masih di bangku sekolah dasar.

Menurut Gupta, A. (2009), pendidikan multikultural membantu peserta didik untuk mengevaluasi fakta dan asumsi yang terjadi ketika ini diajarkan semenjak usia dini, itu membantu peserta didik membentuk social impression sejak awal dari pandangan multikultural, sehingga kelak dewasa menjadi seorang lebih siap menghadapi tekanan sosial yang terjadi di lingkungan.

Contoh penerapan, pelajaran agama di kurikulum wujud pendidikan hendaknya mengajarkan budaya multikultural melalui perayaan kepercayaan. Jika satu kelas ada pemeluk Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha dan Konghucu, pengajar dapat mengajak membuat perayaan sederhana hari raya kepercayaan tiba tujuannya menumbuhkan rasa saling menghargai peserta didik latar belakang kepercayaan yang berbeda satu sama lain.

Budaya mengenalkan keberagaman suku salah satu bahan pengajaran tentang keberagaman, contoh; peserta didik bercerita hal unik budaya/suku mereka berasal lalu pendidik membuka diskusi memberi kesempatan lainnya bertanya dan membahas secara gamblang tentang topik yang diangkat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Sutarjo Adikusilo, J.R, NASIONALISME – DEMOKRASI – CIVIL SOCIETY

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 23 TAHUN 2002 TENTANG  
PERLINDUNGAN ANAK

Undang-Undang tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)

Mansur (2005: 88) tentang anak usia dini

Warka, Made, 2011, Wawasan Kebangsaan Dalam Nkri Yogyakarta

## PP-PAUD DAN DIKMAS JAWA BARAT

Jalan Jayagiri Nomor 63 Lembang, Kabupaten Bandung Barat  
Telepon (022) 2786017, Faksimile 2787474, Kode Pos 40391



@pppauddikmasjabar



PP PAUD dan Dikmas Jawa Barat